

Analisis Perbedaan Penggunaan Transaksi Tunai Dan Non Tunai (E-Money) Pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur

Divashafitri^{1*}, M Taufiq²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: divashafitri@gmail.com¹, taufiqtn4@gmail.com²

Article History:

Received: 11 Mei 2022

Revised: 05 Juni 2022

Accepted: 06 Juni 2022

Keywords: Traksaksi tunai,
e-money, ferkuensi transaksi,
nilai nominal transaksi

Abstract: Money is something important in a country. Due to the rapid development of money in Indonesia, the payment system is also growing into two parts, cash and non-cash payments. Students also use it. However, differences in gender, UKT group, and area of residence can affect the differences in transactions between each other. Therefore, this study discusses the differences in the frequency of transactions and the nominal value of transactions at UPN "veteran" East Java students. This study uses a quantitative approach to collect data using a questionnaire survey method. A total of 100 students have e-money applications. For data analysis, this study used a t-test analysis of two different samples, namely the independent sample t test difference test. The results of this study indicate that there are no differences in cash and non-cash transactions in the frequency of transactions when viewed in terms of gender, household group and area of residence. Meanwhile, in the nominal value of the transaction, there are differences in terms of the UKT group and gender.

PENDAHULUAN

Uang merupakan salah satu petunjuk yang penting dalam perekonomian suatu negara. Jika tidak ada uang maka kegiatan perekonomian suatu negara tersebut tidak mungkin bisa berjalan. Karena kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan uang. Dengan itu maka bank sentral menjadikan uang sebagai instrument untuk menjalankan suatu kepentingan ekonomi. Dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari uang memiliki manfaat yang sangat besar.

Memasuki revolusi industri 4.0 kekuatan transformasi untuk menuju perbaikan dalam dunia digital semakin meningkat. Perkembangan teknologi membawa dampak transformasi yang sangat tangkas pada kehidupan manusia dalam bertransaksi. Karena pada era revolusi ini masyarakat dituntut agar dapat menyesuaikan zaman yang serba online, berawal dari keterbatasan hingga mencapai aktivitas yang lebih efektif dan efisien. Hal tersebut mendorong berbagai perusahaan agar terus berinovasi, agar dapat menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen dan dapat bersiteguh dari perusahaan pesaing. Perkembangan yang sangat cepat dalam era digital ini terjadi pada bidang telekomunikasi khususnya pada smartphone yang dapat memudahkan

masyarakat dalam beraktivitas.

Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut. Inovasi yang dilakukan oleh dunia perbankan salah satunya yaitu dalam sistem transaksi, dengan semakin berkembangnya internet, maka akan mungkin untuk terciptanya layanan pembayaran yang efektif dan efisien. Bukti perkembangan sistem transaksi tersebut yang memiliki perubahan yaitu uang. Bahkan sekarang sudah maraknya muncul uang elektronik yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat khususnya pada generasi milenial.

Peningkatan pembayaran non tunai juga sangat membantu para mahasiswa dalam melakukan transaksi. Mulai dari kebutuhan pembelian makanan, pembelian tiket bahkan transportasi seperti gojek. Semua akses tersebut tentu tidak asing dimata para mahasiswa. Tetapi masih masih terdapat perbedaan dari beberapa hal yang menentukan penggunaan jasa pembayaran non tunai khususnya *e-money*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi gender, tempat tinggal dan bahkan tingkat UKT mahasiswa.

Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam segi keamanan menurut (Swapnil, 2020) dimana perempuan lebih mencermati keamanan transaksi digital dibanding dengan laki-laki. Sedangkan Perbedaan tempat tinggal dimana pendapatan orang kota cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang desa, sedangkan jika dilihat dari segi perkembangan teknologi dimana masyarakat kota lebih dahulu paham dibandingkan dengan masyarakat desa contohnya dalam segi penggunaan internet. dengan adanya hal ini maka kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat kota dengan masyarakat desa akan memiliki perbedaan. Selanjutnya dalam segi UKT mahasiswa dimana UKT mahasiswa ditentukan dari segi pendapatan orang tua jika pendapatan orang tua tinggi maka UKT yang didapatkan juga akan tinggi dan begitupun sebaliknya jika pendapatan rendah UKT yang didapatkan juga akan rendah, maka jika pendapatan orang tua itu tinggi kemungkinan uang saku yang diterima oleh mahasiswa juga akan tinggi dan sebaliknya.

LANDASAN TEORI

Uang merupakan suatu benda yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat dan dapat digunakan sebagai alat tukar menukar dalam kegiatan transaksi. (Pigou, 1949) dalam bukunya *The Veil of Money* mengatakan bahwa uang merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat tukar. Sedangkan menurut DH Robertson dalam buku *Ekonomi Moneter* (Nugraha, 2021) mengatakan bahwa uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima dalam melakukan pembayaran guna mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Dan (Thomas, 1964) dalam bukunya *Our Modern Banking and Monetary System* mengatakan bahwa uang merupakan segala sesuatu yang siap sedia dan dapat diterima oleh masyarakat umum dalam melakukan pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa dan sebagai pembayaran utang.

Teori kuantitas uang (Friedman, 1956) menulis dalam bukunya "*The Quantity Theory of Money-A Restatement*" yaitu bahwa permintaan uang itu sama dengan permintaan barang. Maksud dari kata tersebut jika individu bersedia memegang uang maka ia akan beranggapan bahwa uang tersebut merupakan sebagian kekayaan yang mampu memberi manfaat bagi pemegangnya. Maka dapat dikatakan bahwa prinsip dasar teori permintaan uang sama dengan teori permintaan barang.

Sistem pembayaran (Hancock, 1998) merupakan infrastruktur utama dalam perdagangan serta tulang punggung dalam perekonomian. Di Indonesia membagi system pembayaran menjadi dua bagian yaitu yaitu sistem pembayaran tunai dan non tunai. Sistem pembayaran tunai merupakan sitem pembayaran yang masih menggunakan uang kartal atau uang tersebut wujudnya masih dapat dilihat. Sedangkan Sistem pembayaran non tunai merupakan sitem pembayaran yang menggunakan media elektronik dalam melakukan transaksi jadi pada sistem pembayaran ini tidak

menggunakan uang kartal atau uang fisik, atau biasa dikatakan uang tersebut tidak kasat mata. Sistem pembayaran non tunai meliputi debit, kartu kredit, elektronik money.

Elektronik money (Abidin, 2014) merupakan sistem pembayaran elektronik yang didapatkan dengan menyetorkan sejumlah uang terlebih dahulu kepada penerbit, dengan memalui beberapa agen atau melalui rekening bank, serta nilai uang tersebut lalu dimasukan sebagai nilai uang pada media uang elektronik, yang dinyatakan pada satuan Rupiah, yang dipergunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara eksklusif nilai uang pada media uang elektronika.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2017:8) yaitu penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris cara mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat dihitung, berbentuk numeric dan analisisnya berdasarkan analisis statistik sehingga dalam penelitian ini dapat menganalisa terhadap keseluruhan populasi yang ada atau hanya mengambil beberapa sampel, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diatur. Jenis data yang digunakan yaitu data primer melalui teknik pengumpulan berupa angket atau kuisisioner yang disebar. Tempat penelitian ini dilakukan di UPN “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung mulai Desember sampai Januari 2021. Variabel yang digunakan yaitu frekuensi transaksi dan nilai nominal transaksi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan transaksi tunai dan non tunai jika dilihat dari sisi jenis kelamin, golongan UKT, dan daerah tinggal. Metode yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif (Sugiyono, 2017a) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan terhadap metode yang diteliti melalui sampel dan populasi dan menggunakan uji beda yang diaplikasikan pada program SPSS versi 26.0.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda rata-rata (*independent t test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas (Sudjana, 2012) merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Frekuensi Transaksi

| No | Frekuensi Transaksi | | Nilai Signifikansi | | Tarf Signifikansi | Kesimpulan |
|----|---------------------|--------|--------------------|-----------|-------------------|------------|
| | | | Tunai | Non Tunai | | |
| 1 | Jenis Kelamin | L | 0,073 | 0,071 | 0,05 | Normal |
| | | P | 0,075 | 0,061 | 0,05 | Normal |
| 2 | Golongan UKT | Rendah | 0,081 | 0,071 | 0,05 | Normal |
| | | Tinggi | 0,074 | 0,062 | 0,05 | Normal |
| 3 | Daerah Tinggal | Kab | 0,081 | 0,071 | 0,05 | Normal |
| | | Kota | 0,055 | 0,061 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi data normal karena dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak dilanjutkan untuk menguji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Nilai Nominal Transaksi

| No. | Nilai Nominal Transaksi | | Nilai Siginifikansi | | Taraf Signifikansi | Kesimpulan |
|-----|-------------------------|--------|---------------------|-----------|--------------------|------------|
| | | | Tunai | Non Tunai | | |
| 1 | Jenis Kelamin | L | 0,084 | 0,150 | 0,05 | Normal |
| | | P | 0,070 | 0,149 | 0,05 | Normal |
| 2 | Golongan UKT | Rendah | 0,075 | 0,094 | 0,05 | Normal |
| | | Tinggi | 0,073 | 0,065 | 0,05 | Normal |
| 3 | Daerah Tinggal | Kab | 0,077 | 0,137 | 0,05 | Normal |
| | | Kota | 0,064 | 0,071 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi data normal karena dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak dilanjutkan untuk menguji hipotesis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian frekuensi tunai dengan non tunai dan nilai nominal transaksi tunai dengan non tunai mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Menurut (Sujarweni, 2015) data dikatakan mempunyai nilai varian yang sama atau homogen apabila taraf signifikansinya data tersebut $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya data tersebut $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau bisa dikatakan tidak homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Frekuensi Transaksi

| No | Frekuensi Transaksi | | Nilai Siginifikansi | Taraf Signifikansi | Kesimpulan |
|----|---------------------|-----------|---------------------|--------------------|------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Tunai | 0,543 | 0,05 | Homogen |
| | | Non tunai | 0,837 | 0,05 | Homogen |
| 2 | Golongan UKT | Tunai | 0,825 | 0,05 | Homogen |
| | | Non tunai | 0,843 | 0,05 | Homogen |
| 3 | Daerah Tinggal | Tunai | 0,888 | 0,05 | Homogen |
| | | Non tunai | 0,837 | 0,05 | Homogen |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai nilai varian yang sama atau homogen, karena dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak dilanjutkan untuk menguji analisis dengan menggunakan uji *independent t test*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Nominal Transaksi

| No | Nilai Nominal Transaksi | Nilai Signifikansi | Taraf Signifikansi | Kesimpulan | |
|----|-------------------------|--------------------|--------------------|------------|---------|
| 1 | Jenis Kelamin | Tunai | 0,218 | 0,05 | Homogen |
| | | Non Tunai | 0,506 | 0,05 | Homogen |
| 2 | Golongan UKT | Tunai | 0,714 | 0,05 | Homogen |
| | | Non Tunai | 0,940 | 0,05 | Homogen |
| 3 | Daerah Tinggal | Tunai | 0,452 | 0,05 | Homogen |
| | | Non Tunai | 0,934 | 0,05 | Homogen |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai nilai varian yang sama atau homogen, karena dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak dilanjutkan untuk menguji analisis dengan menggunakan uji *independent t test*.

Uji Independent simple t test

Uji Independent Sample T-Test menurut (Santoso, 2014) merupakan uji yang menggunakan metode perbandingan antara dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent). Pada prinsipnya uji Independent Sample T-Test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya.

Tabel 5. Hasil Uji *paired sampel t test* frekuensi transaksi

| Frekuensi Transaksi | Jenis Transaksi | Sig. 2 tailed | T | Df | Taraf Sig. | Keterangan |
|---------------------|-----------------|---------------|--------|----|------------|------------------|
| Jenis Kelamin | Tunai | 0,863 | -0,173 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| | Non Tunai | 0,645 | -0,462 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| Golongan UKT | Tunai | 0,730 | -0,346 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| | Non Tunai | 0,927 | 0,092 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| Daerah Tinggal | Tunai | 0,489 | -0,694 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| | Non Tunai | 0,645 | 0,462 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |

Dari table 5 menunjukkan bahwa seluruh variable memiliki nilai $< 0,05$ maka dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya seluruh variable frekuensi tidak memiliki perbedaan transaksi tunai maupun non tunai.

Tabel 6. Hasil Uji *paired sampel t test* nilai nominal transaksi

| Nilai Nominal Transaksi | Jenis Transaksi | Sig. 2 tailed | T | Df | Taraf Sig. | Keterangan |
|-------------------------|-----------------|---------------|--------|----|------------|------------------|
| Jenis Kelamin | Tunai | 0,149 | 1,454 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| | Non Tunai | 0,644 | -0,464 | 98 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| Golongan UKT | Tunai | 0,026 | -2,255 | 98 | 0,05 | Signifikan |
| | Non Tunai | 0,000 | -3,615 | 98 | 0,05 | Signifikan |
| Daerah Tinggal | Tunai | 0,011 | 2,597 | 98 | 0,05 | Signifikan |
| | Non Tunai | 0,019 | -2,381 | 98 | 0,05 | Signifikan |

Dari table 6 menunjukkan bahwa pada golongan ukt dan daerah tinggal memiliki nilai > 0,05 maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variable nilai nominal transaksi berdasarkan golongan UKT dan Daerah Tinggal memiliki perbedaan transaksi tunai maupun non tunai. Sedangkan nilai nominal transaksi berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan transaksi tunai maupun non tunai.

Perbedaan transaksi tunai dan non tunai (*e-money*) pada frekuensi transaksi

Dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi transaksi tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Begitupun pada transaksi non tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa terjadi karena perilaku bertransaksi antara laki-laki dengan wanita di Indonesia masih terbilang sama, berbeda dengan negara lain yang sudah mengalami pergeseran peranan antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam bertransaksi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sudjanarti, 2018) yang meneliti mengenai pengaruh orientasi belanja dan perbedaan gender terhadap pencarian informasi online dan belanja online pada mahasiswa jurusan administrasi niaga politeknik negeri Malang. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan antara transaksi frekuensi belanja laki-laki dan perempuan.

Pembahasan dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi transaksi tunai pada mahasiswa UPN “veteran” Jawa Timur jika dilihat dari golongan UKT rendah dengan UKT tinggi. Begitupun pada frekuensi transaksi non tunai tidak terdapat perbedaan frekuensi transaksi mahasiswa jika dilihat dari golongan UKT rendah dengan UKT tinggi. Hal ini mungkin kebutuhan antara mahasiswa satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Sehingga frekuensi transaksi mereka juga tidak ada perbedaan yang signifikan. Meskipun pada nominal transaksi yang dikeluarkan oleh mahasiswa cenderung berbeda, hal ini bisa disebabkan karena harga atau kualitas barang yang dibeli.

Pembahasan dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi transaksi tunai pada mahasiswa UPN “veteran” Jawa Timur jika dilihat dari sisi daerah tinggal (kabupaten dan kota). Begitupun pada frekuensi transaksi non tunai tidak terdapat perbedaan frekuensi transaksi mahasiswa jika dilihat dari sisi daerah tinggal (kabupaten dan kota). Hal ini dikarenakan kebutuhan mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain cenderung sama sehingga frekuensi transaksinya juga sama meskipun pada nominal transaksi yang dikeluarkan oleh mahasiswa cenderung berbeda, hal ini bisa disebabkan karena harga atau kualitas barang yang dibeli.

Perbedaan transaksi tunai dan non tunai (*e-money*) pada nilai nominal transaksi

Pembahasan dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai nominal transaksi tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Pada nilai nominal transaksi non tunai antara mahasiswa jenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa perempuan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sudjanarti, 2018) yang meneliti mengenai pengaruh orientasi belanja dan perbedaan gender terhadap pencarian informasi online dan belanja online pada mahasiswa jurusan administrasi niaga politeknik negeri malang. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan antara transaksi frekuensi belanja laki-laki dan perempuan. Alasannya sama seperti pada frekuensi transaksi yaitu hal ini bisa terjadi karena perilaku bertransaksi antara laki-laki dengan wanita di Indonesia masih terbilang sama, berbeda dengan negara lain yang sudah mengalami pergeseran peranan antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam bertransaksi.

Pembahasan dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai nominal transaksi tunai antara mahasiswa yang memiliki UKT rendah dengan mahasiswa UKT tinggi. Begitupun pada nilai nominal transaksi non tunai antara mahasiswa yang memiliki UKT rendah dengan mahasiswa UKT tinggi juga terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil rata-rata pada nilai nominal transaksi tunai maupun non tunai mahasiswa yang memiliki UKT tinggi cenderung lebih besar. Meskipun frekuensi mahasiswa sama tetapi nilai nominal yang dikeluarkan berbeda. Jika dilihat dari golongan UKT mahasiswa yang memiliki UKT tinggi cenderung pendapatan orang tuanya juga tinggi begitupun sebaliknya jika UKT rendah pendapatan orang tuanya juga rendah karena penentuan UKT dilihat dari jumlah pendapatan orang tua masing-masing mahasiswa. Hal ini mungkin terjadi jika mahasiswa yang UKT tinggi uang sakunya lebih banyak dibanding mahasiswa yang memiliki UKT rendah sehingga dalam membeli barang mereka akan melihat kualitas meskipun harganya mahal berbeda dengan mahasiswa yang UKTnya rendah mereka akan membeli barang yang sesuai dengan uang mereka dan yang terpenting barang itu bisa dipakai.

Pembahasan dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai nominal transaksi tunai antara mahasiswa yang tinggal dikabupaten dengan mahasiswa yang tinggal dikota. Begitupun pada nilai nominal transaksi non tunai antara mahasiswa yang tinggal dikabupaten dengan mahasiswa yang tinggal dikota juga terdapat perbedaan yang signifikan. Jika dilihat dari hasil uji rata-rata transaksi tunai mahasiswa yang bertinggal dikabupaten lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dikota. Begitupun sebaliknya pada transaksi non tunai mahasiswa yang tinggal diperkotaan memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal dikabupaten. Hal ini mungkin dikarenakan meskipun transaksi digital sudah meningkat tetapi masih banyak masyarakat atau penjual yang belum memanfaatkan transaksi tersebut khususnya di daerah pedesaan berbeda dengan daerah perkotaan mayoritas penjual sudah menerapkan pembayaran digital sehingga dalam melakukan transaksi mahasiswa akan menyesuaikan pembayaran yang tersedia ditempat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pada frekuensi transaksi tunai

maupun non tunai (*e-money*) pada mahasiswa UPN “veteran” Jawa Timur tidak terdapat perbedaan pada jenis kelamin. Hal ini karena dinegara kita tingkat permintaan belanja antara laki-laki dan perempuan cenderung sama. Pada sisi golongan UKT tidak terdapat perbedaan frekuensi transaksi. Hal ini mungkin kebutuhan antara mahasiswa satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Sedangkan pada daerah tinggal juga tidak terdapat perbedaan frekuensi transaksi mahasiswa jika dilihat dari daerah tinggal kabupaten dengan kota. Hal ini mungkin kebutuhan antara mahasiswa satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Berdasarkan analisis nilai nominal transaksi pada jenis kelamin tidak terdapat perbedaan nilai nominal transaksi. Hal ini karena dinegara kita tingkat permintaan belanja antara laki-laki dan perempuan cenderung sama. Pada segi golongan UKT ditemukan bahwa terdapat perbedaan nilai nominal transaksi. Hal ini dikarenakan uang saku yang diterima oleh mahasiswa UKT tinggi cenderung lebih banyak dibanding mahasiswa yang memiliki UKT rendah. Sedangkan pada sisi daerah tinggal juga terdapat perbedaan nilai nominal transaksi. Hal ini dikarenakan transaksi non tunai di daerah kabupaten belum begitu digunakan berbeda dengan daerah perkotaan yang mayoritas sudah menerapkan transaksi non tunai.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. S. (2014). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Journal Unesa*.
- Friedman, M. (1956). *The Quality Theory Of Money-A Restatement* (M. Friedman, Ed.; 1st ed.). University of Chicago Press.
- Hancock, D. H. D. B. (1998). Payment Transaction, Instruments, and System. *Journal Of Banking and Finance*, 21.
- Nugraha, N. A. N. L. E. D. D. B. E. P. B. S. E. dan H. Muhammad. (2021). *Ekonomi Moneter* (Janner Simarmata, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pigou, A. C. (1949). *The veil of money* (1st ed.). University Press Oxford.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik (konsep dan aplikasi dengan SPSS)*. PT. Gramedia.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Sudjanarti, D. K. U. W. T. R. (2018). Pengaruh Otorisasi Belanja Dan Perbedaan Gender Terhadap Pencarian Informasi Online Dan Belanja Online Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Swapnil, U. A. K. & H. P. (2020). Perceived E-Wallet Security. *Journal Of Management*.
- Thomas, R. G. (1964). *Our Modern Banking and Monetary System* (R. G. Thomas, Ed.; 4th ed.). Prentice-Hall.